

## BAB III

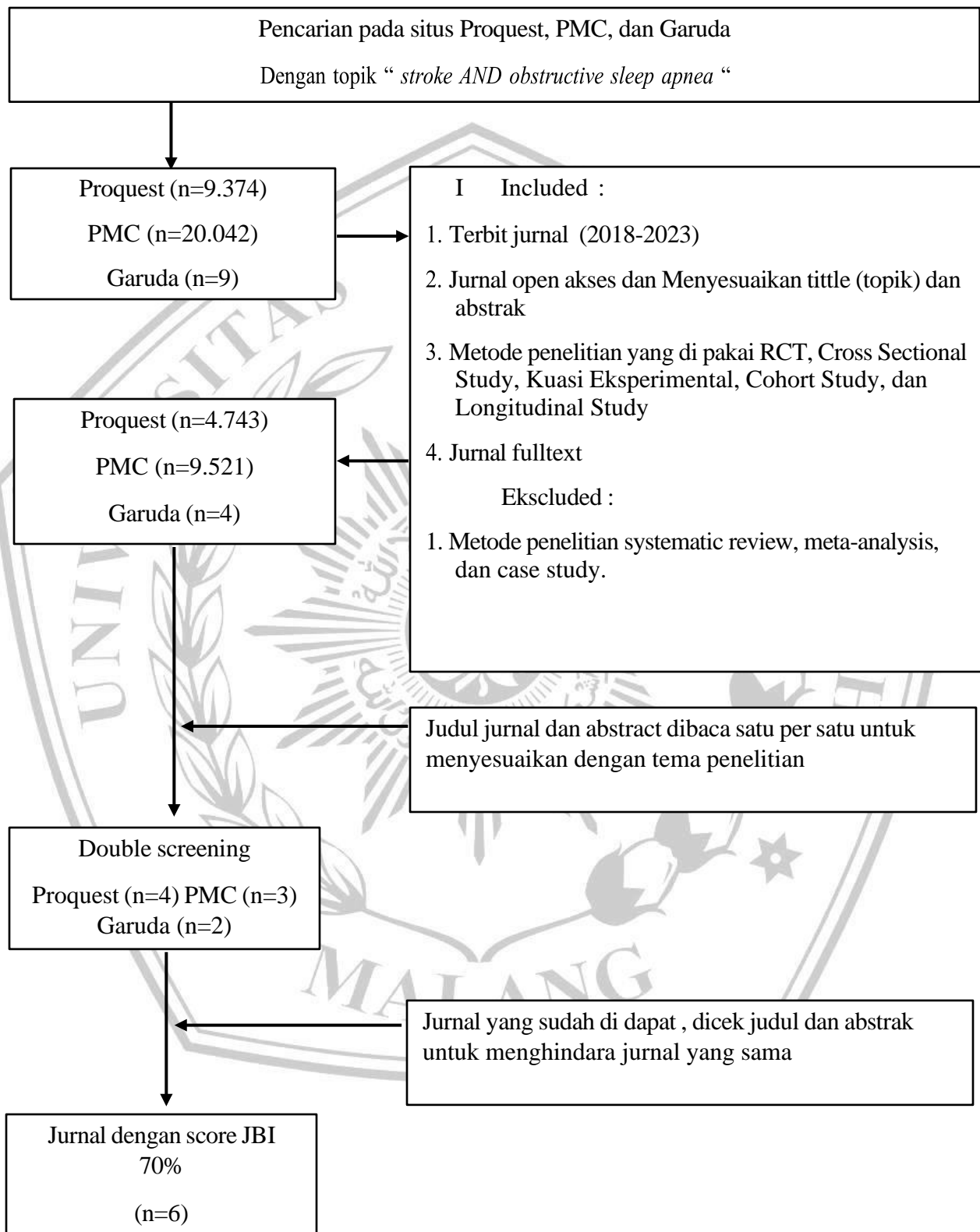
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan literature review. Adapun topik yang diangkat oleh peneliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi obstructive sleep apnea pada pasien stroke.



### 3.2 Metode Pencarian Literatur



Gambar 3.1 Tahapan Literatur

### 3.2.1 Identifikasi

Peneliti menentukan data base yang akan digunakan untuk memasukkan topik yang akan di teliti, sehingga peneliti menggunakan beberapa data base antara lain PMC, Proquest , dan Garuda. Setelah proses memasukkan topik pada kedua data base tersebut ditemukan jumlah jurnal pada Proquest (n=9.374) PMC (n=20.042) Garuda (n=9).

### 3.2.2 Screening

Tahapan skrining dilakukan oleh peneliti dimulai dengan membatasi tahun dan tanggal terbit jurnal. Peneliti melakukan pembatasan 5 tahun terakhir dengan rincian pencarian mulai tahun 2018 sampai dengan 2023. Peneliti memperoleh jurnal pada situs Proquest (n=9.374) PMC (n=20.042) Garuda (n=9) dari proses skrining pembatasan tahun. Peneliti melanjutkan penyaringan jurnal dengan mencari jurnal *open* akses dan mencari jurnal dengan membaca abstrak atau judul yang sesuai topik bahasan *keyword* penelitian pada masing-masing *database* dan didapatkan hasil Proquest (n=4.743) PMC (n=9.521) Garuda (n=4) . Peneliti memasukkan jurnal yang telah ditemukan kedalam folder sesuai sumber *database*, selanjutnya peneliti melakukan duplikasi dengan cara melihat judul dan abstract pada masing masing jurnal dan memperoleh hasil pada PMC (n=4), ProQuest (n=3), dan Garuda (n=2). Peneliti lanjut menentukan score JBI pada jurnal dengan kriteria minimal score 70% dan diperoleh hasil (n=6).

### 3.2.3 Eligibility

Jurnal full text dengan kriteria inklusi meliputi :

- Kesesuaian topik.
- Metode penelitian yang dipakai *Randomized Control Trial, Cross Sectional Study, Korelasi, Quasi Experimental, Cohort Study dan Longitudinal Study*

Kriteria eksklusi :

- Metode penelitian : *systematic review, meta-analysis, case study.*

### 3.2.4 Included

Setelah dilakukan *critical appraisal* dengan menggunakan JBI, selanjutnya akan didapatkan jumlah jurnal terakhir n=6 yang akan siap untuk dilakukan ekstrasi data.

### 3.2.5 Rencana Ekstrasi Data

Rencana ekstrasi data yang dilakukan peneliti setelah mengetahui hasil dari penilaian kualitas menggunakan metode JBI, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan dan menggali informasi yang ada dari setiap jurnal yang di dapatkan yang dimana disajikan dalam table seperti di bawah ini.

**Tabel 3.1.1 Ekstrasi Data**

No	Judul Penulis dan Tahun Publikasi	Negara	Desain Penelitian	Skor JBI	Populasi	Sampel	Intervensi	Compare	Hasil	Komentar
1.	<b>Friedman Tongue Position with the Obstructive Sleep Apnea Syndrome (OSAS) Correlation on Patient with Ischemic Stroke (Yuniarti et al., 2019)</b>	Indonesia	Cross Sectional	7/8 (87,5%)	Sample berasal dari seluruh pasien yang di rawat di bagian neurologi RSAU dr. M.Salamun.	Dalam jurnal ini diperoleh 38 subjek penelitian , pemilihan subjek penelitian berdasarkan	Subjek penelitian akan di periksa riwayat penyakit lengkap, peeriksaan fisik umum , pemeriksaa		Terda pat hubungan posisi derajat lidah friedman dengan	Sample yang diambil kurang besar.

						kedatangannya ( consecutive admission sampling ) .	n neurologi, CT-scan neuroimaging kepala, dan mengisi kuisioner STOP-BANG.		obstructive sleep apnea pada pasien iskemik stroke .	
2.	<b>Faktor Risiko Sleep Disordered Breathing pada Pasien Stroke Iskemik.</b>  (Rosyidah et al., 2022)	Indonesia	Cross Sectional Study	6/8 (75%)	Sample berasal dari Poli Neurologi dan THT-KL RSUP Kariadi Semarang.	Dalam jurnal ini didapatkan 86 subjek penelitian yang terdiri dari 42 laki-laki dan 44 perempuan.	Subjek penelitian akan dilakukan pengukuran IMT, lingkar leher, septum deviasi, hipertrofi konkav inferior, hipertrofi tonsila palatina, makroglosia, dan obstruksi saluran nafas.	-	Dalam penelitian ini hasil pemeriksaan Septum deviasi, hipertrofi konkav inferior, hipertrofi tonsila palatina, makroglosia dan obstruksi saluran nafas merupakan faktor risiko SDB pada pasien stroke iskemik.	Tidak menggunakan polisomnografi untuk menganalisis obstruksi saluran napas.
3.	<b>Effect of different ventilation modalities on the early prognosis</b>	China	RCT	10/13 (76%)	Pasien berasal dari unit perawatan intensif	Dalam jurnal ini terdapat. 150 pasien	Kelompok intervensi akan di acak ke dalam dua	Kelompok kontrol diberi	Penggunaan terapi oksigen	Tidak dijelaskan keunggulan terapi oksigen

	<p><b>of patients with sleep apnea after acute ischemic stroke— protocol for a prospective, open-label and randomised controlled trial.</b> (Z. Li et al., 2023)</p>				Departemen Neurologi di Rumah Sakit Union Wuhan.	yang akan di kelompokkan secara acak dengan rasio 1:1:1 ke dalam kelompok terapi oksigen standar, kelompok HFNC, dan kelompok nCPAP.	kelompok yang masing-masing mendapatkan intervensi berupa terapi oksigen HFNC dan terapi oksigen nCPAP.	terapi oksigen kanula hidung konvensional.	HFNC dan nCPAP dapat mengurangi keparahan stroke dan meningkatkan fungsi neurologis pada pasien dengan paska stroke sleep apnea.	HFNC dan nCPAP terhadap terapi konvensional.
4.	<p><b>Recognizable Clinical Subtypes of Obstructive Sleep Apnea After Ischemic Stroke: A Cluster Analysis.</b>  (Chen &amp; Chen, 2021)</p>	Taiwan	Cross sectional	7/8 (87,5%)	Pasien pada jurnal ini berasal dari pusat rehabilitasi di rumah sakit pendidikan Taiwan.	Jumlah pasien yaitu 232 pasien stroke iskemik dengan OSA sedang hingga berat	Analisis laten dilakukan berdasarkan jenis kelamin, usia, merokok, rasa kantuk pada siang hari, depresi, obesitas, penggunaan obat penenang, fibrilasi atrium, diabetes, dislipidemia, hipertensi, stroke berulang, dan disfagia		Pasien stroke dengan OSA sedang hingga berat dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan usia, jenis kelamin, dan penyakit penyerta. Hasil	Penelitian ini menggunakan pasien OSA sedang-berat sehingga hasil jurnal ini tidak dapat dijadikan acuan pada penderita OSA ringan.

									dalam jurnal ini memiliki relevansi dan penerapan klinis dengan memberikan informasi berharga untuk pemilihan pengobatan OSA.	
5.	<b>Association Between Risk of Obstructive Sleep Apnea and Cerebrovascular Reactivity in Stroke Patients</b>  (Castello-Branco et al., 2020)	Brazil	Cross Sectional Study	7/8 (87,5%)	Pasien berasal dari klinik rawat jalan Magalhães Neto, Kompleks Rumah Sakit Universitas Profesor Edgard Santos.	Jumlah pasien dalam jurnal ini yaitu 80 pasien.	Pasien dinilai untuk mempeajari hubungan antara nilai SOS, STOP-BANG, BHI, dan VEFVR.		Dalam evaluasi skor risiko OSA, berdasarkan STOP-BANG dan SOS, sebagian besar pasien kami berisiko sedang hingga tinggi. Selain itu, semak	Tidak melakukan neuroimaging yang lebih rinci.

									in tinggi resiko OSA , semak in buruk vasor eaktiv itas otak.	
6.	<b>Wake-up strokes are linked to obstructive sleep apnea and worse early functional outcome (Haula et al., 2021)</b>	Finlandia	Cohort Study	9/11 (81,8%)	Pasien di rekrut dari unit stroke Rumah Sakit Distrik Safakunta, Finlandia	Jumlah pasien dalam jurnal ini yaitu 95 pasien yang terdiri dari 21 pasien WUS dan 74 pasien non WUS.	Semua pasien menjalani poligrafi pernafasan semalaman dalam waktu 48 jam setelah masuk ke Unit Stroke. Dalam penelitian ini rekaman dibuat dengan perekam nirkabel NOX T3.		Perse ntase OSA sedang hingga berat lebih tinggi pada pasien stroke dan TIA dengan WUS dibandingkan dengan pasien non WUS.	Jumlah pasien WUS yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan non WUS.

